

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar.¹ Jadi ketika peserta didik melakukan aktivitas belajar, maka akan terjadi suatu perubahan yang merupakan hasil yang telah dicapai dari proses belajar.

Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sumber belajar dalam pengertian yang sempit dapat diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan kesan secara auditif maupun visual saja, misalnya buku-buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, rekaman, televisi, video, film, lingkungan dan lain-lain.² Edgar Dale memberikan pengertian yang lebih luas lagi maknanya mengenai sumber belajar, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan seseorang untuk belajar dan juga terdapat daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.³ Sehingga dapat dikatakan bahwa

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, Cet ke-1, 2002, hlm. 13.

² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 76.

³ *Ibid*, hlm. 77.

terdapat banyak sumber belajar yang dapat kita manfaatkan sepanjang hal itu dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajarnya.

Salah satu komponen dalam sumber belajar adalah lingkungan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri anak, dalam alam semesta ini.⁴ Jadi lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang berada diluar diri anak yang dapat memberikan dampak positif bagi anak.

Pendidikan sebagai salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tempat yang memiliki sejumlah populasi manusia pasti membutuhkan pendidikan. Perkembangan zaman sekarang ini, menuntut peningkatan kualitas individu. Sehingga dimanapun dia berada dapat digunakan (siap pakai) setiap saat. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran pendidikan dalam pembentukan tingkah laku individu. Di Indonesia, pendidikan terus diperhatikan dan ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya mengeluarkan undang-undang sistem pendidikan nasional, mengeluarkan UU kesejahteraan guru dan dosen serta mengadakan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman.⁵

Namun dalam kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil, bahkan cenderung terkesan hanya teori saja. Padahal kalau ditelaah, usaha yang dilakukan oleh pemerintah lebih dari cukup karena terarah proses dan mekanismenya. Munculnya suatu masalah dalam sebuah aturan yang telah tersusun rapi, mungkin tidak dapat dihindari walaupun hanya sekecil bakteri. Jika dianalisis, usaha tersebut ternyata belum menekankan pada penyelenggaraan dan pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik di dalam proses pembelajaran belum memiliki cukup banyak pengalaman belajar. Pengalaman belajar adalah kegiatan yang

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Semarang, 1991, hlm. 64.

⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, cet ke-5, 2014, hlm. 135.

dialami dan dijalani oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai berbagai kompetensi sebagai bentuk rumusan dari tujuan pembelajaran.⁶ Kurangnya pengalaman belajar pada diri peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan selama ini cenderung tekstual saja dan *teacher oriented*. Alhasil, guru menjadi satu-satunya sumber belajar dan sebagai pihak yang paling aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik cenderung pasif serta memiliki pengalaman belajar yang sangat terbatas.⁷ Selain itu, sistem pembelajaran seperti ini agaknya terkontaminasi oleh sistem lama yang lebih menekankan pada tingkat hafalan tinggi. Dengan demikian, peserta didik tidak memahami dasar kualitatif tentang fakta-fakta dalam materi serta tingkat pemahaman semakin berkurang sehingga pada kenyataannya timbul kebosanan pada peserta didik.⁸

Melihat kondisi seperti ini, maka perlu diadakan strategi baru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran ini sangatlah penting karena menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada peserta didik dibanding guru hanya bertindak sebagai penceramah. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar hendaklah diartikan bahwa proses belajar mengajar dalam diri peserta didik terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung. Belajar tak langsung artinya peserta didik secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar yang lain. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan peserta didik belajar.⁹

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan (Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi)*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 147.

⁷ *Ibid*, hlm. 146.

⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, hlm. 135.

⁹ Arief S.Sadiman, *et.al. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, cet ke-16, 2012, hlm. 5.

Pengalaman peserta didik dalam belajar tidak hanya diperoleh didalam kelas saja, tetapi juga lingkungan memungkinkan peserta didik untuk belajar dan menambah pengalaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara membuktikan bahwa pengalaman belajar anak akan berkembang lebih cepat jika anak diajarkan materi pelajaran disertai dengan praktek langsung mengenai materi yang sedang diajarkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Misalnya mengenai materi shalat berjama'ah. Setelah guru menerangkan materi, anak-anak langsung diajak ke musolla untuk praktek shalat berjama'ah dan setelah itu anak-anak diberi jadwal untuk mengikuti shalat berjama'ah dzuhur di musolla sekolah. Selain itu, peserta didik juga diberi lampiran yang harus diisi ketika selesai melaksanakan shalat berjama'ah baik itu dirumah, di musolla atau di masjid dengan disertai tanda tangan orang tua.

Hal ini dilaksanakan oleh pihak sekolah agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah tidak hanya ketika di sekolah saja, tetapi juga ketika di luar jam sekolah dengan memanfaatkan berbagai tempat ibadah yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Selain materi tentang shalat, ada juga materi tentang sujud di luar shalat, ibadah puasa dan zakat. Pada materi ini peserta didik juga diajak untuk memanfaatkan lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat. Namun dalam memanfaatkan lingkungan, harus menunggu waktu yang tepat yaitu pada waktu menjelang Idul Fitri atau Idul Adha.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis memilih peserta didik kelas VIII sebagai respondennya. Dengan alasan peserta didik kelas VIII sudah memiliki karakter yang dewasa dan tingkat intelegensi yang cukup tinggi serta mampu berpartisipasi dan mampu menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MTs Nu Nurul Huda tampak dari aktifitas peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur

¹⁰ Hasil wawancara dengan Gufron, selaku Guru Mata Pelajaran fiqih Kelas VIII MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, tanggal 20 Agustus 2015, pukul : 10.00. pada lampiran 2

berjama'ah di musolla tanpa disuruh oleh guru. Selain itu, peserta didik juga cepat dalam berinteraksi baik dengan guru, teman, atau pegawai sekolah. Peserta didik juga sering mengungkapkan pendapat di kelas tanpa disuruh oleh pendidik. Hal ini dikarenakan peserta didik sering memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya. Sehingga dapat peneliti simpulkan, bahwa pengalaman belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih cukup baik.¹¹

Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai penyembelihan hewan qurban misalnya, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menjelaskan materi tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan. Pendekatan ini makin memperkuat pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran fiqih karena mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, dan bereksperimen.¹²

Penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut serta dituangkan dalam judul **“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pengalaman Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

¹¹ Hasil Observasi pada kelas VIII, *pada mata pelajaran Fiqih*, tanggal 20 Agustus 2015, pukul : 12.00. pada lampiran 3

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Op,Cit*, hlm. 136.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Adakah pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui adanya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui adanya pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Mengetahui adanya pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Verifikasi pengaruh pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap pengalaman belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan pengalamannya pada mata pelajaran fiqih dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran fiqih di MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.